

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pendanaan di bidang pendidikan juga menjadi prioritas pemerintah, mulai dari sarana dan prasarana sekolah hingga besaran nominal yang disalurkan ke satuan pendidikan pun turut diperhatikan oleh penyelenggara negara. Pendanaan tersebut diwujudkan dalam bentuk program yaitu BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Pemerintah bertekad memberikan mutu pendidikan yang merata bagi siapa pun, kapan pun, dan di mana pun salah satu caranya melalui program ini. Berdasarkan salinan juknis yang di unggah Dinas Pendidikan Kota Mataram (2023) yang di keluarkan oleh Kemendikbud dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 63 Tahun 2022, Pasal 30 Ayat 1, demi keefektifan dan keefisienan pendanaan sampai ke satuan pendidikan, Kemendikbud menjelaskan bahwa penyaluran dana akan langsung dikirim ke rekening satuan pendidikan. Adapun pendanaan dialokasikan untuk PPDB, peningkatan perpustakaan, kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler, administrasi sekolah, penyediaan alat, biaya daya dan jasa, honor, dan lainnya. Namun, sayangnya pendanaan melalui program ini tidak cukup untuk menjaga pemerataan pendidikan karena ia tak mendanai biaya sekolah, seperti SPP, dll.

Salah satu cara mengatasi faktor tersebut dengan memberikan beasiswa kepada peserta didik. Murniasih dalam Alita (2021), mengatakan beasiswa adalah hibahan berupa dukungan finansial kepada individu yang digunakan untuk pendidikan. Dukungan finansial ini memiliki 2 jenis yaitu *fully funded* dan *partial funded*. Perbedaannya terletak pada porsi pembiayaan yang akan didapatkan individu, bisa mendapatkan bantuan pendanaan sepenuhnya atau hanya sebagian. Adapun sumber beasiswa, bisa didapatkan dari pemerintah, instansi/lembaga keuangan, hingga penyelenggara lembaga pendidikan itu sendiri. Diadakannya program beasiswa diharapkan dapat turut serta meningkatkan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia yang berkarakter. Namun, saat ini beasiswa berjenjang untuk pelajar dengan

pendanaan dari awal hingga lulus satu jenjang pendidikan masih minim diperuntukkan satuan pendidikan formal seperti PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA/SMK oleh beberapa lembaga, instansi ataupun pemerintah.

Seringnya informasi yang dipublikasi tentang beasiswa berjenjang yang diberikan untuk jenjang strata satu, dua, dan tiga, seperti Tanoto Foundation, LPDP, Beasiswa Indonesia Maju, Beasiswa Pendidikan Indonesia, Beasiswa Indonesia Bangkit, dan masih banyak lagi. Sebaliknya hanya ada beberapa beasiswa untuk jenjang yang berada di bawah itu, seperti Beasiswa BAZNAS, Beasiswa Lazismu, Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar. Informasi beasiswa untuk satuan pendidikan formal, seperti SD, SMP, SMA dan SMK yang minim, mengakibatkan pelajar yang berprestasi dengan status sosial kelas menengah dari satuan pendidikan formal tersebut kehilangan atau terlewatkan informasi.

Telkom School, sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom, sebagai penyelenggara pendidikan turut serta kontribusi pendanaan pendidikan bagi siswa/i-nya. Telkom School merupakan sebuah merek jasa dalam bidang pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). Awalnya dikenal sebagai Sekolah Telkom Sandhy Putra, lalu berubah menjadi Telkom School pada 23 Januari 2014. Salah satu upaya Telkom School dalam peningkatan mutu pendidikan ialah melalui program beasiswa One Pipe Education System (OPES) (Telkom School, 2023).

Agar informasi beasiswa OPES dapat tersampaikan kepada khalayak sasaran, maka diperlukan sebuah media informasi menarik yang dapat mengenalkan program ini. Otak manusia yang dapat memproses/memahami apa yang sedang dilihat dengan waktu yang cepat (Trafton, 2014), banyaknya yang mengakses media sosial Telkom School ataupun sekolah terkait menjadikan video *motion graphic* dengan jenis *explainer video* dirasa cukup efektif dan efisien menyajikan informasi program karena memadukan teks, visual, dan audio. Nantinya media tersebut dipublikasikan oleh Yayasan Pendidikan Telkom melalui media sosial Telkom School ataupun sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom. Penyebaran informasi

diperlukan karena faktanya dari salah satu sekolah Telkom di Medan yang dijadikan sampel masih ada sekitar 69% peserta didik tidak mengetahui program beasiswa OPES.

Penelitian menggunakan beberapa *motion graphic explainer video* dari Youtube sebagai pembanding antara karya yang akan menjadi acuan perancangan. Video *motion graphic* jenis *explainer video* yang pertama dari Bidikmisi yang telah dipublikasikan pada akhir Desember 2022. Pada video, dijelaskan tata cara pendaftaran KIP Kuliah melalui *website*. Kedua, video *motion graphic* dari IndonesiaBaikID yang menjelaskan pembukaan pendaftaran Beasiswa LPDP 2018.

1.2 Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Penjabaran yang telah dilakukan pada latar belakang sebelumnya didapati identifikasi masalah, yaitu:

1. Minimnya siswa/i yang mengetahui program beasiswa OPES.
2. Belum adanya media informasi yang efektif dan efisien untuk menyebarkan informasi program beasiswa OPES oleh Telkom School.

1.2.2. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui identifikasi masalah, maka disimpulkan sebuah rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana cara merancang media informasi yang efektif dan efisien bagi khalayak sasaran agar mengetahui dan memahami program beasiswa OPES?

1.3 Ruang Lingkup

1. Apa?

Perancangan *motion graphic* untuk pengenalan program beasiswa OPES Telkom Schools.

2. Dimana?

Perancangan dilakukan di Bandung, Jawa Barat

3. Kapan?

Penelitian dan perancangan dilakukan dari bulan Februari 2023 hingga Agustus 2023.

4. Siapa?

Karya diperuntukkan kepada khalayak sasaran program beasiswa, yaitu pelajar maupun orang tua yang menyekolahkan anaknya di Telkom School.

5. Kenapa?

Perancangan dibuat atas dasar minimnya siswa/i yang mengetahui informasi tentang beasiswa OPES.

6. Bagaimana?

Informasi mengenai OPES dijabarkan dengan didahului dengan pengertian dan peruntukkan OPES, hingga keunggulannya yang disusun ke dalam *script* dan *storyboard*. Susunan tersebut dirancang menjadi *motion graphic*.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini ialah:

1. Mengenalkan program Beasiswa One Pipe Education System kepada siswa/i Telkom School.
2. Merancang media informasi agar semakin banyak target yang mengetahui program Beasiswa OPES.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencari informasi di beberapa situs web sekolah ataupun perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom mengenai Beasiswa OPES.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara daring dengan jenis wawancara terstruktur kepada petugas lapangan, pengamat, dan pengguna.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka diambil dari beberapa literatur yang berhubungan dengan perancangan, seperti media informasi, *motion graphic*, ilustrasi, dan teori DKV, serta mempelajari beberapa karya sejenis.

4. Kuesioner

Kuesioner ditujukan untuk pelajar di salah satu sekolah Telkom. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai seberapa banyak pelajar yang belum mengetahui program Beasiswa OPES.

1.5.2. Analisis

Data yang telah dikumpulkan dari beberapa cara sebelumnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis matriks.

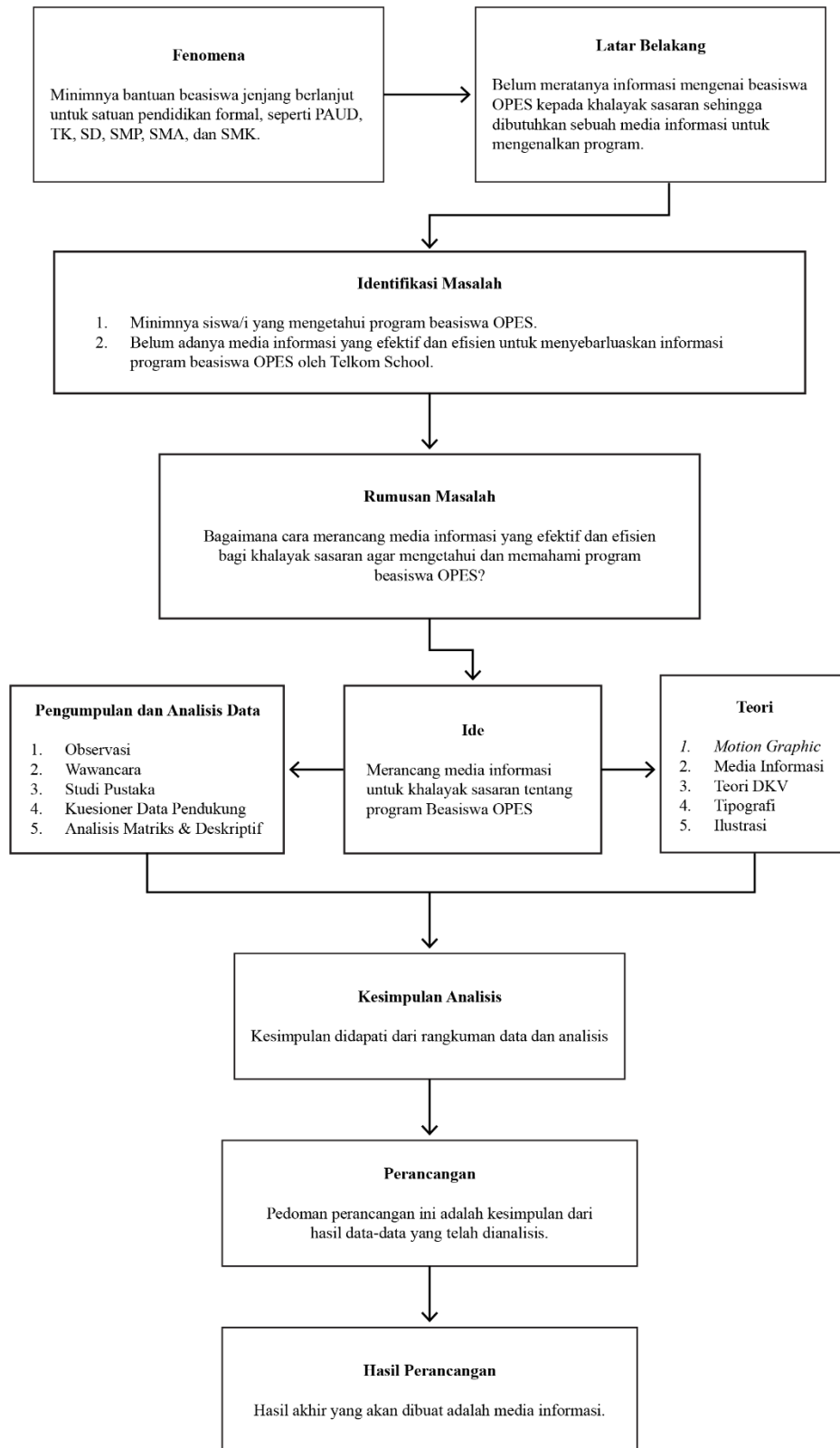
1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan sebagai penggambaran benang merah dari beberapa metode pengumpulan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah untuk dipahami.

2. Analisis Matriks

Pada analisis ini kelak akan menyambungkan teori dan data yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan objek dengan patokan yang sama secara sejajar (Soewardikoen, 2021:11). Patokan tersebut dapat berupa konsep atau teori.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Perancangan
Sumber: Dita Amanda Putri, 2023

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini akan memaparkan tentang latar belakang, identifikasi, rumusan permasalahan, batas lingkup, tujuan, dan metode penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab II akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan perancangan yaitu media informasi, *motion graphic*, ilustrasi, elemen desain, dan prinsip desain yang mana akan menjadi acuan dalam merancang

BAB III Data dan Analisis Makalah

Di bab ini akan membahas data instansi, objek, target, proyek sejenis, hingga data hasil dari beberapa metode pengambilan data beserta analisis matriks perbandingan.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bagian ini akan membahas tentang ide perancangan dan menunjukkan hasil perancangan yang telah dibuat dari awal hingga akhir.

BAB V Penutup

Bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran mengenai perancangan yang telah dilakukan dan perancangan yang sama masa mendatang.